

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia seringkali dianggap mudah, karena bahasa Indonesia sudah menjadi bagian dari keseharian mereka. Jika terjadi paradigma seperti ini maka bisa dipastikan keterampilan-keterampilan berbahasa dengan menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan ada peningkatan. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dikhawatirkan itu adalah pembelajaran menulis. Keterampilan menulis termasuk ke dalam kompetensi reseptif dalam kompetensi berbahasa. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa di sekolah, baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama maupun Sekolah Lanjutan Atas. Siswa diharapkan dapat menguasai ragam keterampilan menulis yang tercakup dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Namun, keterampilan menulis siswa yang rendah hingga kini masih menjadi permasalahan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya tulis siswa, di antaranya bahasa yang digunakan kurang baik dan benar, kalimat yang dipakai kurang efektif, tulisan yang tidak sistematis, dan pemilihan diksi yang kurang tepat.

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menulis merupakan sesuatu yang dianggap sulit dan ditakuti oleh siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Selain karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, pengalamannya di sekolah dalam belajar menulis mungkin tidak menyenangkan (Suparno dan Mohamad Yunus, 2006:1).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, ekspresif, sekaligus kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menulis merupakan sarana untuk menuangkan ide, pikiran, dan mengekspresikan perasaan serta membuka jalan bagi para siswa untuk benar-benar mampu melaksanakan kegiatan akademik. Untuk mengungkapkan pikiran, ide atau mengekspresikan perasaan biasanya lebih mudah melalui bahasa lisan dibandingkan bahasa tulis. Kegiatan menulis memang memerlukan banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu timbul anggapan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai siswa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa itu, menulis lebih sulit untuk dikuasai (Nurgiantoro, 1987:270).

Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram (Tarigan, 1982:9). Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan sebab menulis merupakan suatu proses. Seperti yang diutarakan Senny S. Alwasilah (2005:43) bahwa kemampuan menulis bisa dikembangkan melalui latihan.

Latihan ini bisa dikembangkan di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif,

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Kegiatan menulis di bangku sekolah biasanya bersifat struktural atau harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam menulis, padahal untuk menulis siswa memerlukan imajinasi dan kreativitas tak terbatas serta bebas untuk mengungkapkan ide secara logis, sistematis dan mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk tulisan hal tersebut merupakan hambatan untuk siswa dalam menulis. Sementara itu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis sendiri adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, serta memiliki kegemaran menulis (Depdikbud, 1994)

Dalam pembelajaran menulis siswa dituntut mampu menulis karangan. Berdasarkan pola umum pengembangannya karangan dibagi menjadi bentuk karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Dari kelima bentuk karangan tersebut, peneliti menilai menulis karangan narasi cukup sulit, karena karangan narasi haruslah mampu mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Maka dari itu, diperlukan pemilihan diksi, serta alur yang tepat dalam menulis karangan narasi. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam hal mengarang. Kesulitan yang mereka hadapi adalah menentukan judul dan topik, menuangkan ide-ide yang berkualitas dan berwawasan, mencari bahan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan isi hati yang ada, dan mengembangkan tema cerita.

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Di dalam kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTS kelas VII semester 2 (genap), pembelajaran menulis karangan narasi merupakan salah satu dari ragam keterampilan menulis siswa yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, keterampilan menulis di SMP 45 Bandung masih kurang. Hal ini diakibatkan oleh masih kurangnya kemampuan serta peran guru di sekolah untuk memanfaatkan sarana dan prasana atau media untuk mendekatkan siswa dalam penyerapan materi, serta penggunaan strategi yang dipilih dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi serta belum mampu menarik siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Berdasarkan hal-hal yang menjadi kendala dalam menulis karangan narasi di atas, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menarik, memotivasi, serta mengarahkan minat dan kemampuan siswa dalam proses belajar khususnya untuk keterampilan menulis karangan narasi. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki tingkat penyesuaian yang cocok dengan siswa. Penyesuaian tersebut dirancang secara terpadu dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam hal ini strategi pembelajaran merupakan aspek penting dalam kemajuan pendidikan di sekolah. Apalagi saat ini, Indonesia mulai berbenah diri dalam pelaksanaan pendidikan bagi warganya melalui diversifikasi kurikulum yang dapat melayani kemampuan sumber daya manusia, kemampuan siswa, dan sarana pembelajaran.

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penulis mencoba mengajukan strategi BBM untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Strategi BBM ini bukan singkatan dari Bahan Bakar Minyak atau *Blackberry Messenger*, namun BBM disini merupakan sebuah strategi yang diadaptasi dari teori Huinker dan Laughlin (1996: 82), dengan nama aslinya adalah strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu Berpikir-Berbicara-Menulis.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Nurul Fitriyyah dengan judul Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SLTP dan penelitian yang dilakukan oleh Gini Purnamasari yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa SMA Pasundan Kota Sukabumi (PTK). Hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menulis khususnya menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan karena dengan adanya strategi yang tepat (TTW) memberikan pengaruh pada siswa.

Strategi BBM dalam pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui strategi ini suasana belajar akan lebih menarik dan menyenangkan karena siswa akan diberikan kebebasan dalam mengekspresikan gagasan, ide, atau pendapatnya terhadap sebuah masalah yang diberikan peneliti disesuaikan dengan minat siswa dan tentunya menarik. Strategi pembelajaran ini membangun secara tepat untuk berfikir dan merefleksikan dan

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa di minta untuk menulis.

Teknik ini pada dasarnya membangun keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis. Teknik ini pada awalnya dimulai pada bagaimana siswa menelaah dan memikirkan sendiri penyelesaian suatu masalah yang guru berikan dalam sebuah gambar lalu tuliskan dalam bentuk catatan kecil, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam berdiskusi secara berkelompok yaitu terdiri dari 4-5 siswa yang beragam tingkat kemampuannya. Pengelompokan seperti ini dimaksudkan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahap terakhir adalah siswa mulai menuliskan hasil pemikiran serta hasil diskusi dalam bentuk karangan narasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan menguji hipotesis yang telah ditetapkan bahwa strategi BBM akan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa SMP kelas VII semester 2.

Penelitian yang dilakukan peneliti berjudul **PENERAPAN STRATEGI BBM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMPN 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis utarakan di atas, identifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat pembelajaran menulis di kalangan siswa masih rendah.
2. Keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan menulis tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih secara intensif.
3. Jenis karangan berdasarkan pola umum pengembangannya karangan dibagi menjadi bentuk karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Dari kelima bentuk karangan tersebut, peneliti menilai menulis karangan narasi cukup sulit, karena karangan narasi haruslah mampu mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.
4. Kurang variatifnya strategi pembelajaran menyebabkan berkurangnya antusias dan motivasi siswa untuk menulis, sehingga penulis menggunakan strategi BBM yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
5. BBM merupakan sebuah strategi yang dia diadaptasi dari teori Huinker dan Laughlin (1996: 82) dengan nama aslinya adalah strategi *Think-Talk-Write* yang apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Berpikir-Berbicara-Menulis. Strategi BBM ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menuliskannya. Strategi BBM ini memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya, write juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

1.3 Pembatasan Masalah

Ada lima bentuk karangan berdasarkan pola umum pengembangannya, yaitu karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini maka penulis hanya membahas pembelajaran menulis karangan narasi. Banyak strategi yang digunakan dalam menulis narasi maka penulis pun membatasi dengan menggunakan strategi BBM dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi BBM pada siswa kelas VII SMPN 45 Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum diberi perlakuan strategi BBM di SMPN 45 Bandung ?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi siswa sesudah diberi perlakuan strategi BBM di SMPN 45 Bandung ?

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum diberi perlakuan strategi BBM dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sesudah diberi perlakuan strategi BBM?
4. Bagaimanakah hasil angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi setelah diberi perlakuan Strategi BBM?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah.

1. Mendeskripsikan kemampuan atau keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan strategi BBM.
2. Mendeskripsikan kemampuan atau keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen sesudah menggunakan strategi BBM.
3. Mendeskripsikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan strategi BBM dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sesudah menggunakan strategi BBM

1.6 Manfaat Penelitian

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sekecil apapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoretis.

1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan media pembelajaran dan dapat mengembangkan penggunaan strategi BBM sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi khususnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia lebih paham dan siap dengan semua permasalahan yang ada pada siswa atau lapangan (kelas) khususnya keterampilan menulis karangan narasi siswa sehingga mampu menciptakan terobosan atau inovasi yang kreatif, variatif, dan inovatif serta tepat sasaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis karangan narasi dengan menggunakan pengembangan imajinasinya sehingga menghasilkan karangan yang ekspresif dan kreatif.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan media yang tepat dalam melakukan pengajaran, sehingga

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa memiliki kompetensi dengan materi yang diajarkan dan profesionalisme guru semakin meningkat.

1.7 Anggapan Dasar

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit dan sangat penting. Menulis karangan narasi merupakan salah satu kompetensi pada siswa kelas VII SMP. Dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa diperlukan media yang interaktif, menarik dan tepat. Dengan menggunakan strategi yang tepat dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Strategi BBM dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

1.8 Hipotesis

Menurut Arikunto (2006: 71), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah menggunakan strategi BBM.

1.9 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan kejadian-kejadian dalam satu kesatuan waktu yang dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang akan ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 45 Bandung.
2. Pembelajaran menulis karangan narasi adalah suatu proses belajar atau pengalaman belajar agar siswa kelas VII SMPN 45 Bandung terampil menulis karangan narasi.
3. Strategi BBM merupakan strategi yang diuji cobakan peneliti dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VII. Strategi ini merupakan strategi yang menuntut siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis.
4. Strategi BBM digunakan untuk melatih siswa berpikir mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Strategi ini memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Strategi BBM juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Dalam studi ini, ketiga tahap tersebut dioperasionalkan dalam beberapa aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut.

a. Berpikir

Berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa

atau item (Khodijah, 2006:117). Sedangkan menurut Drever (dalam

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Walgito, 1997 dikutip Khodijah, 2006:117) berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. Berdasarkan pengertian di atas aktivitas siswa dalam berpikir dalam strategi ini adalah menelaah suatu gambar yang telah disediakan. Lalu siswa dituntut untuk menuliskan dalam bentuk catatan kecil tentang hal yang terdapat dalam gambar serta kerangka karangan yang nantinya akan dijadikan bahan untuk berdiskusi sebelum menuliskannya ke dalam karangan narasi. Penilaian ketercapaian dalam tahap ini ditandai dengan siswa menuliskan apa yang diketahuinya serta informasi-informasi yang membantunya dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

b. Berbicara

Siswa mengkomunikasikan hasil catatan individu yang dituliskan ketika proses berpikir dengan teman sekelompoknya, terdiri dari 5-6 orang siswa. Penentuan kelompok dilakukan secara heterogen. Hal ini dimaksudkan agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang menonjol yang dapat membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah.

c. Menulis

Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tiap siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dalam kegiatan tahap pertama dan kedua ke dalam bentuk tulisan karangan narasi. Aktivitas menulis berarti mengkontruksikan ide-ide setelah berpikir dan berdiskusi dalam kelompok dan mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan.



Nurul Elfa Aprianti, 2012

Penerapan Strategi Bbm Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu